

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
SUKU BUNGA DEPOSITO PADA BANK UMUM SWASTA  
*GO PUBLIC* DI BEI (PERIODE 2009-2011)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**VICKY BIDOWATI**  
**NIM: 2009310294**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vicky Bidowati  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Desember 1991  
N.I.M : 2009310294  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Perbankan  
Judul : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat  
Suku Bunga Deposito Pada Bank Umum Swasta  
*Go Public* di BEI (Periode 2009-2011)

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 08-10-2013



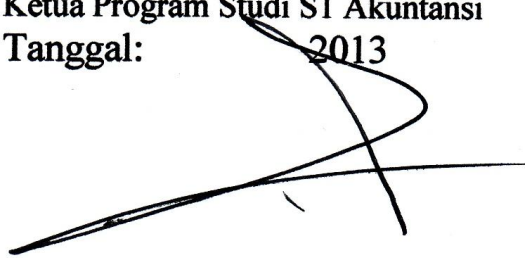
**(Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si.)**

Co. Dosen Pembimbing  
Tanggal: 08-10-2013



**(Putri Wulanditya, SE., M.Ak.)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Tanggal: 2013



**(Supriyati, S.E., Ak., M.Si.)**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
SUKU BUNGA DEPOSITO PADA BANK UMUM SWASTA  
GO PUBLIC DI BEI (PERIODE 2009-2011)**

**Vicky Bidowati**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [vickybid@yahoo.com](mailto:vickybid@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This research has a purpose to provide empirical evident about factors that effect to interest rate of deposit. The examiner factors on this research are financial ratio and macroeconomic variables. The factors that are examined on this research are Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), inflation and liquidity of economic. The population used in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2009-2011. The total sample obtained in this study were 72 observations. The statistic method used to test on the research hypotesis is multiple regression. The result show that Return On Assets (ROA) and liquidity of economic is a significant variabels in determinant rate of deposit.*

**Key words:** Interest Rate of Deposit, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Loan to Deposit Ratio

**PENDAHULUAN**

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 2007 akibat merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sangat berpengaruh dalam perekonomian di Indonesia termasuk perbankan. Hal tersebut berpengaruh pada terjadinya inflasi didalam negeri. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu negara (Khalwaty, 2000:5). Untuk mengatasi krisis moneter tersebut, salah satu alternatif pendekatan yang diambil adalah dengan menerapkan sistem pengendalian moneter yang ditandai dengan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga deposito perbankan oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah untuk menaikkan tingkat suku bunga deposito perbankan tersebut tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, selain dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, kinerja perbankan juga turut menjadi pertimbangan dalam menentukan tingkat bunga deposito perbankan.

Pemerintah berupaya mengatasi inflasi dengan cara menekan uang yang beredar baik dalam arti sempit (M1) maupun dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian. Efek dari kebijakan tersebut, bank-bank umum maupun bank-bank pemerintah berlomba-lomba menaikkan suku bunga. Bagi masyarakat, bunga yang diberikan oleh bank merupakan daya tarik utama untuk menyimpan uangnya di bank. Sedangkan bagi bank, semakin banyak dana yang dihimpun, akan semakin meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivitya yang sebagian besar berupa pemberian kredit kepada masyarakat.

Menurut Usman (1987:29) (dalam Almilia dan Utomo : 2006), tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media masa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam

bentuk kas di rumah. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif.

Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga (Khalwaty, 2000 : 144). Namun ternyata kebijakan ini dapat menimbulkan dampak negatif pada kegiatan ekonomi. Kebijakan uang ketat disatu sisi memang menunjukkan indikasi yang baik pada nilai tukar yang secara bertahap menunjukkan kecenderungan menguat namun disisi lain kebijakan uang ketat yang mendorong tingkat suku bunga tinggi ternyata dapat menyebabkan *cost of money* menjadi mahal, hal yang demikian akan memperlemah daya saing ekspor dipasar dunia sehingga dapat membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri, produksi akan turun, dan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan (Boediono, 1990 : 3). Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan tentang besarnya pengaruh perkembangan tingkat inflasi, likuiditas perekonomian, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*) serta LDR (*Loan to Deposit*) perbankan terhadap tingkat suku bunga deposito pada Bank umum swasta yang *go public* di BEI.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Bank

Bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999:31:1) adalah “Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas

pembayaran”. Sedangkan bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan baik secara konvensional maupun syariah, serta melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil.

### Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan baik. Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dua belas bulan, delapan belas bulan sampai dengan dua puluh empat bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga. Kepada setiap deposan diberikan bunga yang besarnya sesuai dengan berlakunya bunga pada saat deposito berjangka dibuka. Pencairan deposito dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo (jangka waktu) sesuai jangka waktunya (Kasmir, 2002).

### Suku Bunga

Menurut Mishkin (2009), pengertian suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan dalam presentase). Oleh karena itu, bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan.

### Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Suku Bunga Deposito

Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga deposito yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

#### 1. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung secara terus-

menerus dalam jangka waktu yang cukup lama diikuti dengan semakin lama merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. Untuk menentukan tingkat inflasi paling banyak menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK).

2. Likuiditas perekonomian diukur dari perkembangan jumlah yang uang beredar setiap triwulanan dan dinyatakan dalam persen. Berdasarkan SEKI (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia), likuiditas perekonomian (M2) adalah penjumlahan dari M1 dengan uang kuasi (tabungan dan deposito berjangka yang terdapat pada bank umum). Sedangkan M1 adalah uang yang terdiri dari uang kertas, uang logam, dan simpanan dalam bentuk rekening koran (*demand deposit*).
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.
4. *Return On Assets* (ROA)  
ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  
Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya

### **Hubungan Tingkat Inflasi, Likuiditas Perekonomian, CAR, ROA, dan LDR Terhadap Suku Bunga Deposito**

#### **Tingkat Inflasi Terhadap Suku Bunga Deposito**

Jika tingkat inflasi sudah dinilai terlalu tinggi biasanya pemerintah akan melakukan intervensi. Adapun strategi pemerintah dalam menekan inflasi adalah mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, sehingga

dengan sendirinya, bank – bank swasta, asing maupun pemerintah akan menaikkan suku bunga yang ditetapkan, dalam hal ini suku bunga deposito. Jika suku bunga bank dirasa lebih menguntungkan oleh investor untuk melakukan investasi, maka mereka akan menanamkan dananya di bank yang mana investasi dalam bentuk deposito berjangka ini tidak memiliki resiko dibandingkan menggunakan uangnya hanya untuk kegiatan konsumtif.

#### **Likuiditas Perekonomian Terhadap Suku Bunga Deposito**

Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga sebagai alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam perekonomian. Semakin meningkat jumlah uang yang beredar, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat. Apabila terjadi kelebihan uang beredar, Bank Indonesia akan mengambil kebijakan mengendalikan tingkat suku bunga deposito. Karena suku bunga merupakan tolak ukur dari kegiatan perekonomian suatu negara yang berimbas pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan, inflasi, investasi dan pergerakan *currency* disuatu negara.

#### **CAR Terhadap Suku Bunga Deposito**

Semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macet, sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya terhadap bank tersebut. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi beban bunganya dan pada saat yang sama bank juga tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

### ROA Terhadap Suku Bunga Deposito

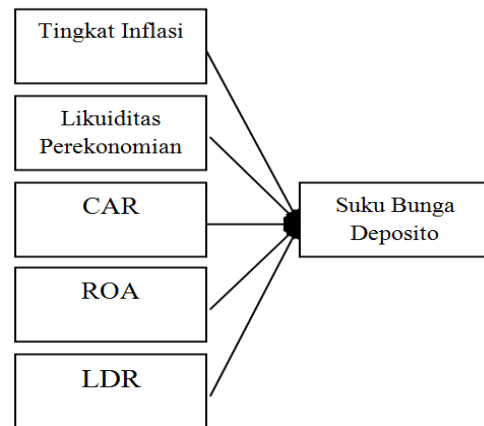
ROA suatu bank menunjukkan tingkat profitabilitas. Dengan profitabilitas yang tinggi, bank dapat mengumpulkan cadangan dan memperbesar modal untuk mendapatkan kesempatan memberikan pinjaman yang lebih luas. Kredibilitas bank juga meningkat karena para nasabah merasa aman menyimpan dananya pada bank yang memiliki profitabilitas tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keyakinan bank untuk mampu membayarkan kembali simpanan deposito berjangkanya saat jatuh tempo berikut bunganya. Perubahan laba perusahaan perbankan turut diperhitungkan dalam pengambilan keputusan penetapan tingkat suku bunga deposito untuk menarik minat masyarakat agar menyimpan dananya di bank.

### LDR Terhadap Suku Bunga Deposito

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Tingkat inflasi berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito.
- H2: Likuiditas perekonomian berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito.
- H3: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito.
- H4: ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito.
- H5: LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito.

### METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk penelitian deduktif yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji (*testing*) hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Hasil penhujian data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang di kembangkan dari telaah teoritis. Sedangkan batasan dalam penelitian ini terletak pada perusahaan yang diteliti yaitu hanya perusahaan perbankan umum swasta yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2011.

### Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Variabel dependen adalah Suku Bunga Deposito
2. Variabel independen terdiri dari Tingkat Inflasi, Likuiditas Perekonomian, CAR, ROA, dan LDR.

### Definisi Operasional dan Ukuran Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel yang terdapat dalam kerangka teoritis yaitu sebagai berikut :

#### 1. Suku Bunga Deposito

Tingkat bunga deposito berjangka adalah suatu harga penggunaan uang yang dapat diukur dari besarnya penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dana investasi sebagai imbalan atas penanaman dana pada deposito berjangka. Variabel ini dinyatakan dalam persen. Pengukuran yang digunakan adalah satuan persentase dan data yang diambil adalah tingkat suku bunga deposito mulai akhir tahun 2009 hingga akhir tahun 2011.

#### 2. Tingkat Inflasi

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah salah satu indikator ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana,

$\text{IHK}_t$  : Indeks Harga Konsumen pada tahun periode t

$\text{IHK}_{t-1}$  : Indeks Harga Konsumen pada tahun atau periode t-1

#### 3. Likuiditas Perekonomian

Likuiditas perekonomian (M2) adalah penjumlahan dari M1 dengan uang kuasi. Sedangkan M1 adalah penjumlahan dari

uang kartal dan uang giral. Perkembangan likuiditas perekonomian (M2) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Likuiditas Perekonomian} = \frac{M2_t - M2_{t-1}}{M2_{t-1}}$$

#### 4. CAR

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan neraca dan aktiva administrasi. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risikonya.

#### 5. ROA

*Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 6. LDR

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasinya. LDR merupakan proksi dari intermediasi dimana pengukurannya dilakukan dengan membandingkan total *loan* dengan total *deposit*. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

perbankan di Indonesia, tercatat jumlah Bank Umum berdasarkan boklet Bank Indonesia adalah sejumlah 120 bank. Bank Umum yang dimaksud adalah meliputi Bank Persero, BPD, Bank Umum Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* yaitu untuk menjawab masalah penelitian dan tujuan penelitian serta untuk mendapatkan sampel dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum swasta terdaftar di Bank Indonesia yang *go public* tahun 2009 dan tetap terdaftar sampai akhir tahun 2011.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2009 sampai tahun 2011 (selama masa pengamatan).
3. Bank tersebut memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama masa pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, jumlah yang diambil sebagai sampel adalah 24 perusahaan perbankan swasta *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2011.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Departemen Keuangan Republik Indonesia, Bank Indonesia (BI). Sehingga jenis datanya berupa data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mencari jurnal-jurnal, buku-buku tentang judul yang terkait.

### **Teknik Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan maka data akan diolah dan dianalisis dengan kebutuhan penilaian. Tahap-tahap dalam menganalisis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan terhadap variabel independen.
2. Analisis Statistik Deskriptif untuk mengetahui gambaran deskripsi dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.
3. Melakukan pengujian asumsi klasik, yakni :
  1. Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi datanya terdistribusi dengan normal atau tidak.
  2. Uji Multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
  3. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Pengujian Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sehingga dapat diketahui signifikan pengaruh



variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji F untuk mengetahui fit tidaknya model regresi.
  - a. Merumuskan hipotesis:
 

$H_0$ : Model regresi fit dengan tingkat signifikansi  $\geq 5\%$

$H_1$ : Model regresi tidak fit dengan tingkat signifikansi  $< 5\%$ .
  - b. Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$
  - c. Kriteria:
 

$H_0$  ditolak jika angka signifikansi  $< 5\%$ , artinya model regresi fit.

$H_0$  diterima jika angka signifikansi  $\geq 5\%$ , artinya model regresi tidak fit.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

6. Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.
  - a. Menentukan hipotesis
 

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 : \beta_5 = 0$

Artinya, Tingkat Inflasi (X1), Likuiditas Perekonomian (X2), CAR (X3), ROA (X4), LDR (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Suku Bunga Deposito (Y).

$H_1 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 : \beta_5 \neq 0$

Artinya, Tingkat Inflasi (X1), Likuiditas Perekonomian (X2), CAR (X3), ROA (X4), LDR (X5) berpengaruh signifikan terhadap Suku Bunga Deposito (Y).
  - b. Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
  - c. Kriteria:
 

$H_0$  ditolak jika sig t hit  $< 0,05$ .

$H_0$  diterima jika sig t hit  $\geq 0,05$ .

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau tidak dapat ditolak.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Terdapat 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, tetapi 3 bank diantaranya adalah bank persero sehingga tidak termasuk kedalam penelitian kali ini. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti, terpilih 24 perusahaan perbankan dikalangan sampel per tahun selama tiga tahun periode penelitian maka, sampel awal secara keseluruhan adalah 72 perusahaan data dan kemudian dianalisis.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan sebelum melakukan analisis terhadap pengaruh variabel-variabel penelitian seperti tingkat inflasi, likuiditas perekonomian, CAR, ROA, dan LDR. Dalam analisis ini akan ditunjukkan hasil pengolahan data sesuai dengan rumus yang ada untuk menentukan nilai dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut adalah output tabel analisis deskriptif:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengujian Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Inflasi	72	-.0059	.0279	.007467	.0147787
Likuiditas	72	9.9100	10.0200	9.963333	.0452847
CAR	72	.0802	.4649	.177429	.0723945
ROA	72	-.1065	.0380	.012250	.0213138
LDR	72	.4012	1.1508	.795800	.1594174
Bunga Deposito	72	.0534	.1650	.083419	.0192613
Valid (listwise)	N 72				

### **Suku Bunga Deposito**

Berdasarkan dari data deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai maksimum suku bunga deposito sebesar 0,1650 dan nilai minimumnya adalah 0,0534 dengan standart deviasi 0,0192. Rata-rata nilai suku bunga deposito secara keseluruhan yakni 0,8341. Terdapat 44 perusahaan yang menetapkan suku bunga deposito di bawah rata-rata selama tahun 2009-2011 diduga karena masih ada kinerja perbankan yang kurang baik sehingga menyebabkan pihak bank menetapkan suku bunga di bawah rata-rata.

### **Tingkat Inflasi**

Nilai tertinggi tingkat inflasi sebesar 0,0279 sedangkan nilai terendahnya sebesar -0,0059 dengan standar deviasi sebesar 0,0147. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata yang hanya sebesar 0,0074 menyatakan bahwa tingkat inflasi terjadi penyimpangan data yang cukup tinggi. Hal ini terjadi diduga karena sejak akhir 2009 inflasi inti sempat menurun mencapai level terendahnya dan kemudian memingkat kembali ke angka semula di akhir tahun 2010.

### **Likuiditas Perekonomian**

Likuiditas perekonomian menunjukkan nilai minimum 9,91 dengan nilai maksimum sebesar 10,02 dengan rata-rata 9,9633 yang nilainya lebih rendah dibanding dengan standar deviasinya yakni sebesar 0,0452 yang berarti penyimpangan datanya rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan uang beredar masih terkendali dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan semakin baik.

### **CAR**

Nilai CAR tertinggi selama tahun 2009-2011 adalah sebesar 0,4649, sedangkan nilai terendahnya sebesar 0,0802. Rata-rata menunjukkan nilai 0,1774 dengan nilai standar deviasi lebih rendah yakni 0,0723 menunjukkan bahwa kebanyakan bank-

bank tersebut mempunyai kemampuan untuk memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

### **ROA**

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ROA mempunyai nilai minimum sebesar -0,1056 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0380 dengan standar deviasi menunjukkan nilai 0,0213 dan rata-rata dibawah standar deviasi yaitu sebesar 0,0122 yang artinya beberapa bank memiliki nilai ROA yang tidak cukup baik ditandai dengan adanya ROA bernilai minus atau bank tersebut mengalami kerugian.

### **LDR**

LDR memiliki nilai minimum sebesar 0,4012 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,1508. Rata-rata menunjukkan nilai 0,7958 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1594 yang menunjukkan bahwa mayoritas bank memiliki nilai LDR dalam batas normal sehingga mempunyai kemampuan membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.2**

### **Hasil Pengujian Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Kolmogorov-Smirnov Z	1,053
Asymp. Sig. (2-tailed)	.218

Tabel *Kolmogorov-Smirnov* di atas memperlihatkan besarnya nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Z lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,218.

### b. Uji Multikolinearitas

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk data yang tidak terkena multikolinearitas adalah nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

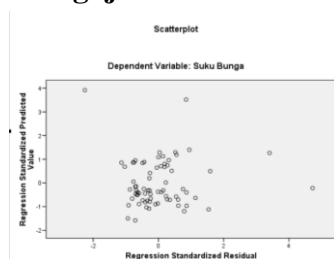
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	,980	1,020
	Likuiditas	,935	1,069
	CAR	,949	1,054
	ROA	,975	1,026
	LDR	,915	1,092

Dari tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah angka 10. Dengan demikian dinyatakan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi

### c. Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Pengujian Heterokedastisitas**



Dari gambar 4.1 di atas bisa dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

### 3. Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sehingga dapat diketahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1,044	,476	2,195	,032
Inflasi	-,238	,143	-1,657	,102
Likuiditas	-,097	,048	-2,025	,047
CAR	,008	,030	,277	,783
ROA	-,304	,100	-3,046	,003
LDR	,013	,014	,917	,362

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dihasilkan persamaan regresi linier sebagai berikut:  
 $Y = 1,044 - 0,238 \text{ tingkat inflasi} - 0,097 \text{ likuiditas perekonomian} + 0,008 \text{ CAR} - 0,304 \text{ ROA} + 0,013 \text{ LDR} + e$

### 4. Pengujian Hipotesis

#### Uji F

Uji F atau uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui fit tidaknya model regresi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

F	Sig.
3,657	,006(a)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, terlihat bahwa variabel independen yaitu tingkat inflasi, likuiditas perekonomian, CAR, ROA, dan LDR secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 3,657 dengan probabilitas sebesar

0,006.  $H_0$  ditolak karena  $0,006 < 0,05$ , artinya model regresi fit.

### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

R Square	Adjusted R Square
,217	,158

Terlihat dalam tabel 4.6 bahwa nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,158 dengan *standart Error Estimate* sebesar 0,0176780 yang berarti bahwa 15,8% dari tingkat suku bunga deposito berjangka dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu tingkat inflasi, likuiditas perekonomian, CAR, ROA, dan LDR sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 15,8\%) = 84,2\%$  dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yaitu mengetahui tingkat signifikansi variabel - variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dilakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Inflasi	-1,657	0,102	$H_1$ ditolak
Likuiditas	-2,025	0,047	$H_1$ diterima
CAR	0,277	0,783	$H_1$ ditolak
ROA	-3,046	0,003	$H_1$ diterima
LDR	0,917	0,917	$H_1$ ditolak

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.7 dari kelima variabel yang diuji terdapat dua variabel yang memenuhi kriteria signifikan  $< 0,05$  yaitu variabel likuiditas perekonomian yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,047 dan ROA dengan signifikansi sebesar 0,003.

Sedangkan variabel lain tidak signifikan yaitu tingkat inflasi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,102 sehingga tidak memenuhi kriteria. Begitu pula dengan variabel CAR yang menunjukkan signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,783 dan variabel LDR sebesar 0,917. Variabel yang tidak signifikan mungkin terjadi mengingat periode data yang digunakan pada penelitian kali ini hanya pada rentang tiga tahun saja sehingga mungkin nilai tingkat inflasi, CAR dan LDR tidak terlalu jauh berbeda.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, berikut adalah pembahasan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen:

#### Tingkat Inflasi

Dampak buruk inflasi diantaranya yang paling nyata adalah terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus diiringi dengan menurunnya nilai riil mata uang suatu negara. Untuk menekan tingginya inflasi, maka pemerintah menanggulangnya dengan mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan suku bunga deposito. Jika suku bunga bank dirasa lebih menguntungkan oleh investor untuk melakukan investasi, maka mereka akan menanamkan dananya di bank yang mana investasi dalam bentuk deposito berjangka ini tidak memiliki resiko dibandingkan menggunakan uangnya hanya untuk kegiatan konsumtif. Jika jumlah uang yang beredar dapat dikendalikan maka dengan sendirinya nilai riil mata uang suatu negara akan stabil kembali.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito. Hal ini diduga terjadi karena periode penelitian kali ini hanya menggunakan rentang periode selama tiga tahun saja, disamping itu jangka waktu deposito

berjangka yang cukup lama sehingga perubahan tingkat inflasi tidak begitu berpengaruh mengingat tingkat inflasi dalam jangka waktu enam atau dua quartal bisa berfluktuasi naik turun

### **Likuiditas Perekonomian**

Likuiditas perekonomian diukur dari perkembangan jumlah uang yang beredar. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol uang yang beredar sebagai tolak ukur dari kegiatan perekonomian suatu negara yang berimbas pula pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan, inflasi, investasi dan pergerakan *currency* di suatu negara. Apabila terjadi kelebihan jumlah uang beredar, Bank Indonesia akan mengambil kebijakan menaikkan suku bunga deposito. Kondisi ini mendorong para investor untuk melakukan investasi untuk menyimpan dananya ke bank karena dirasa lebih menguntungkan diiringi dengan terciptanya kenaikan *output* dan memicu pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas perekonomian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga karena suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Dalam penelitian Luciana Almilia (2006) variabel likuiditas perekonomian tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito, hal ini menunjukkan bahwa terjadi inkonsisten hasil.

### **CAR**

Minimal nilai CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 8%. Semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macet, sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat

meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya terhadap bank tersebut. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi beban bunganya dan pada saat yang sama bank juga tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Tidak adanya pengaruh variabel CAR terhadap suku bunga deposito diduga disebabkan CAR berkaitan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh bank sedangkan modal inti bank sebenarnya hanya terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan bukan didominasi dari banyaknya jumlah simpanan dana masyarakat di bank. Sehingga bank tidak harus menaikkan tingkat suku bunga depositonya untuk menarik minat masyarakat agar mau menyimpan dananya di bank guna menambah modal bank yang bersangkutan.

### **ROA**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Tingginya ROA suatu bank menunjukkan tingginya profitabilitas. Dengan profitabilitas yang tinggi, bank dapat mengumpulkan cadangan dan memperbesar modal untuk mendapatkan kesempatan memberikan pinjaman yang lebih luas. Disisi lain, kredibilitas bank juga meningkat karena para nasabah merasa aman menyimpan dananya pada bank yang memiliki profitabilitas tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keyakinan bank untuk mampu membayarkan kembali simpanan deposito berjangkanya saat jatuh tempo berikut bunganya. Perubahan laba perusahaan perbankan turut diperhitungkan dalam

pengambilan keputusan penetapan tingkat suku bunga deposito untuk menarik minat masyarakat agar menyimpan dananya di bank.

Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penetapan bunga deposito, hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada perubahan pada ROA maka bank - bank umum swasta harus segera melakukan perubahan pada tingkat suku bunga deposito dibandingkan apabila terjadi perubahan pada variabel lainnya.

### **LDR**

Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Apabila LDR perbankan meningkat tetapi masih dalam ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik karena tidak hanya mampu menghimpun dalam bentuk kredit yang diberikan. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Variabel LDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penetapan bunga deposito dari hasil pengujian penelitian yang dilakukan diduga karena data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terlalu jauh berbeda karena hanya menggunakan rentang periode selama tiga tahun dan tujuan terpenting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator

untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan Uji F, variabel penelitian seperti tingkat inflasi, likuiditas perekonomian, CAR, ROA, LDR pada saat dilakukan uji F ternyata diperoleh hasil bahwa semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap suku bunga deposito. Menurut hasil uji t didapatkan bahwa variabel independen likuiditas perekonomian dan ROA berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito. Sedangkan variabel tingkat inflasi, CAR dan LDR tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap suku bunga deposito. Hal ini terjadi mengingat periode penelitian yang digunakan hanya tiga tahun sehingga nilai CAR dan LDR tidak berbeda jauh.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat sebesar 15,8%. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diketahui CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito. Oleh karena itu pihak bank diharapkan dapat mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, sehingga akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas atau besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, diantaranya, penelitian ini hanya menggunakan sampel bank umum swasta yang *go public* di BEI serta hanya

menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu pada tahun 2009-2011.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, ada pun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pemerintah  
Dengan mengetahui variabel likuiditas perekonomian yang signifikan dari hasil penelitian ini diharap pemerintah dapat mempertimbangkan dalam mengambil kebijakan dibidang ekonomi khususnya memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol uang yang beredar.
2. Bagi akademisi  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi, pengetahuan, gambaran dan bukti-bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga deposito khususnya pada bank umum swasta yang *go public* di BEI dengan melihat variabel mana saja yang signifikan pada penelitian kali ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan bisa meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka untuk kategori Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) non Devisa serta Bank Asing dan Campuran. Menggunakan rumus atau pendekatan lain untuk mengukur variabel tingkat inflasi sebagai salah satu variabel makro yang akan diteliti mengingat hasil penelitian kali ini variabel tingkat inflasi belum memenuhi kriteria signifikansi dan memperpanjang periode pengamatan dan pengelompokkan pada periode sebelum krisis, pada saat krisis dan setelah krisis untuk mengetahui dampak periode krisis terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga pada bank.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 2005-2008)". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei 2010, Hal: 125 - 137 Vol. 2, No.2. Issn1979 - 4878. Universitas Stikubank, Semarang
- Boediono. 1990. "*Ekonomi Moneter*". Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Dahlan Siamat 2005. "*Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter dan Perbankan)*" Edisi kelima Penerbit FE UI. Jakarta.
- Dewi Ayu Prihastuti. 2003. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Persero di Indonesia". Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Ismail. 2011. "*Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*". Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- I Made Sudana dan Chorry Sulistyowati. 2010. "Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga Dan *Return On Assets* Bank Umum Di Indonesia". *Majalah Ekonomi Tahun XX, No 2, Tahun 2010*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
- Imam Ghozali. 2012. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*". Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Julius R. Latumaerissa. 1999. "*Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*". PT. Raja Grafindo Persada Edisi Revisi. Jakarta

- Luciana Almilia dan Wahyu Utomo. 2006. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 10 No. 1, Oktober 2006*
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mishkin, F.S. 2009. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi 8 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslich Anshori dan Sri Iswati. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bahan Ajar. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Malayu S.P Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah "Dari Teori ke Praktek"*. Jakarta: Gema Insani Press.
- R. Gunawan Sudarmanto. 2005 . *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Edisi Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sanityasa Raharja. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2010". Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, Universitas Diponegoro. Semarang, Jawa Tengah.
- Sudarmadi dan Teddy Oswari. 2010. "The Influence Of Capital Adequacy Ratio, Return On Asset And Loan To Deposit Ratio To Deposit Twelve Month Bank Persero In Indonesia". Fakultas Ekonomi Gunadarma.
- Selamet Riyadi. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Edisi 3. Jakarta
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 Tahun 2001 Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Indonesia. Jakarta
- Sritua Arief. 1996. *Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada
- Samuelson, Paul A & Nordhaus, William D.1992. *Makro Ekonomi*. 14<sup>th</sup> Edition. Jakarta: Erlangga, PT. Gelora Aksarapratama
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Tajul Khalwaty. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yohanes Yuni Eko Nugroho. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2006-2008". Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, Universitas Diponegoro. Semarang, Jawa Tengah.